

SUPERVISI PENDIDIKAN SEBAGAI UPAYA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH

¹Renil Fortunately, ²Eci Sriwahyuni

¹Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

²Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: ¹renilfortunately@gmail.com, ²ecisriwahyuni@uinib.ac.id.

Received: 02 Januari 2024

Revised: 01 Februari 2024

Aproved: 09 Maret 2024

Abstract

Educational supervision plays a crucial role in efforts to improve the quality of education in schools. Through educational supervision, various initiatives to enhance and improve the learning process can be undertaken. This study employs a systematic literature review (SLR) method consisting of six stages: planning, literature search, criteria assessment (inclusion and exclusion), quality assessment, data collection, and data analysis. The study aims to determine the role of supervision in improving educational quality, the strategies for implementing educational supervision, and the challenges faced in its application. Data analysis results indicate that educational supervision plays a central role in enhancing educational quality by identifying strengths and weaknesses in teaching practices, providing constructive feedback to educators, and promoting professional development. Strategies used in educational supervision include direct observation, counseling or mentoring, peer coaching or collaboration among educators, and document or portfolio review. Challenges in implementing educational supervision include time constraints, ineffective communication skills of supervisors, and teachers' resistance to supervision due to discomfort.

Keywords: *Educational Supervision, Supervisor, Educational Quality*

Abstrak

Supervisi pendidikan memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Melalui supervisi pendidikan, berbagai usaha dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dapat dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR) yang terdiri dari 6 tahap yaitu: perencanaan, pencarian literatur, penilaian kriteria (inklusi dan esklusi), penilaian kualitas, pengumpulan data, dan menganalisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran supervisi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, strategi pelaksanaan supervisi pendidikan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan supervisi pendidikan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki peran sentral dalam meningktkan mutu pendidikan karena supervisi membantu mengidentifikasi kekuatn dan kelemahn dalam praktik pengajaran, memberikan umpan balik yang konstruktif kepada pendidik dan mendorong pengembangan profesionalisme tenaga pendidik. Beberapa strategi yang digunakan dalam penerapan supervisi pendidikan yaitu melalui observasi langsung, konseling atau mentoring, peer coaching atau kolaborasi antar pendidik dan tinjauan berkas atau portofolio. Adapun kendala yang dihadapi dalam menerapkan supervisi pendidikan antara lain: keterbatasan waktu, keterampilan komunikasi supervisor yang kurang efektif dan ketidaksetujuan dari guru-guru terhadap supervisi karena merasa tidak nyaman.

Kata kunci: *Supervisi Pendidikan, Supervisor, Mutu Pendidikan*

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah termasuk stakeholder demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Permasalahan mutu pendidikan di sekolah tidak pernah habis-habisnya karena memang memperbaiki, menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah suatu hal mutlak yang harus diwujudkan. Pendidikan yang berkualitas adalah harapan semua orang, terutama bagi peserta didik yang sedang menuntut ilmu di sekolah tersebut (Fadhli, n.d.).

Salah satu langkah yang bisa dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu melalui peningkatan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran sangat bergantung pada profesionalitas tenaga pendidik yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Berhasil tidaknya proses pembelajaran ditentukan oleh strategi guru dalam mengelola kelas dan kemampuan guru dalam mengelola kelas bergantung kepada pendampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai seorang supervisor (Saharudin et al., 2022).

Kepala sekolah memiliki tanggungjawab dalam membina tenaga pendidik agar mampu menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin. Untuk itu perlu adanya peningkatan pengetahuan dan skill dari tenaga pendidik dari waktu ke waktu. Salah satu cara yang bisa dilakukan dalam meningkatkan kemampuan tenaga pendidik khususnya dalam proses belajar mengajar yaitu melalui supervisi pendidikan (Manora, 2019).

Supervisi pendidikan merupakan bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada tenaga pendidik melalui pendampingan dengan cara mendorong, mengkoordinir dan menuntun tenaga pendidik secara berkesinambungan baik terhadap individu maupun berkelompok (Saharudin et al., 2022). Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang menerangkan bahwa perlunya kinerja seseorang dibantu dengan yang lainnya. Pekerjaan yang dilakukan dengan kebersamaan akan membuat pekerjaan tersebut menjadi ringan dan mudah untuk dilaksanakan.

KAJIAN TEORI

Supervisi merupakan kegiatan pengawasan dan pengontrolan dari atasan terhadap bawahan dalam aktivitas, kreativitas, dan kinerja para anggota atau bawahan secara teliti dan bersifat menyeluruh (Addini et al., 2022). Supervisi adalah bantuan dan layanan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada tenaga pendidik guna membantu mereka agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya dalam memperbaiki pembelajaran di sekolah (Rahman, 2021). Dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap tenaga pendidik agar mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan sehingga memberi kepuasan kepada peserta didik.

Tujuan supervisi pendidikan menurut Ametembun dalam (Astuti et al., 2023) adalah (1) membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan; (2) melatih kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif; (3) membantu guru untuk mengadakan diagnosis; (4) meningkatkan kesadaran terhadap tata kerja demokratis; (5) memperbesar ambisi guru untuk meningkatkan mutu kerjanya secara maksimal; (6) membantu mempopulerkan sekolah ke masyarakat; (7) membantu guru untuk lebih dapat memanfaatkan pengalamannya sendiri; (8) mengembangkan persatuan antar guru; (9) membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam kontak tujuan perkembangan peserta didik. Tujuan supervisi pendidikan menurut Riadi dalam (Saharudin et al., 2022) adalah sebagai berikut: a) membantu guru mengembangkan kompetensinya; b) mengembangkan kurikulum; c) Mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK).

Supervisi pendidikan memiliki beberapa tujuan penting, yakni: 1) memberi stimulus pada guru-guru demi memancing kesadarannya supaya berusaha sendiri untuk mengembangkan profesionalisme dan kompetensi dalam menjalankan tugas; 2) memberikan layanan dan bantuan kepada guru untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dengan memanfaatkan alat pelajaran modern, metode-metode, dan sumber-sumber pengalaman belajar; 3) mengontrol dan mengamati proses pembelajaran di kelas oleh guru dengan cara melaksanakan kunjungan ke kelas, berkonsultasi dan sharing dengan guru supaya mampu menilai dan mengetahui perkembangan kemampuan siswa dan menilai diri sendiri; 4) membantu guru dalam melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan yang seutuhnya; 5) membimbing para guru dalam memberikan pengalaman belajar bagi siswa; 6) memotivasi guru supaya memiliki rasa gembira dan semangat dengan tugas yang didapatnya di sekolah; 7) membantu para guru dalam memaksimalkan setiap waktu dan tenaga yang ada tercurahkan semuanya untuk pendidikan (Yulianto, 2024).

Prinsip-prinsip yang diterapkan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan antara lain: (1) prinsip ilmiah; (2) demokratis; (3) kerja sama; (4) konstruktif dan kreatif; (5) rasa saling membutuhkan; (6) praktis; (7) sistematis; (8) objektif; (9) realistik; (10) profesional; (11) antisipatif; dan (12) kooperatif (Addini et al., 2022). Prinsip-prinsip lainnya yang perlu diterapkan dalam supervisi pendidikan yaitu: (a) prinsip fundamental di mana setiap pemikiran, sikap dan tindakan seorang supervisor harus berdasarkan sesuatu yang kokoh serta dapat dipertanggung jawabkan; b) prinsip praktis di mana prinsip fundamental sebagai pedoman seorang supervisor dengan prinsip positif dan negatif (Bintani, 2022).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Systematic Literature Review* (SLR). Systematic Literature Review (SLR) merupakan kegiatan mereview yang terencana untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dilakukan secara sistematis dan eksplisit untuk mengidentifikasi, menyeleksi dan mengevaluasi secara kritis hasil dari studi-studi yang terdahulu (Rother, 2007).

Ada enam tahapan dalam metode SLR yaitu: (1) perencanaan (menentukan objek penelitian); (2) pencarian literatur; (3) penilaian kriteria inklusi dan eksklusi; (4) penilaian kualitas; (5) pengumpulan data; (6) analisis data (Triandini et al., 2019). Rincian tahapan SLR dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (menentukan objek penelitian)

Langkah pertama dalam penelitian ini yaitu menentukan objek penelitian yaitu supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kemudian menentukan pertanyaan penelitian (*Research Questions/RQ*) yang berkaitan dengan objek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Pertanyaan penelitian (*Research Questions/RQ*) dalam artikel ini adalah:

RQ1: Bagaimana peran supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan?

RQ2: Apa saja strategi yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan?

RQ3: Apa saja kendala/hambatan yang dialami dalam menerapkan supervisi pendidikan?

Kemudian ketiga pertanyaan tersebut akan dicari jawabannya melalui literatur review.

2) Pencarian literatur

Proses pencarian literatur (*literature search process*) adalah langkah yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Untuk mendapatkan sumber yang relevan dalam rangka menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan mesin pencari *Google Chrome* dan memilih *Google Scholar* (alamat situs: <https://scholar.google.com/>). Hasil pencarian untuk kata kunci “peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan” diperoleh 15.700 artikel terkait yang terbit sejak tahun 2020.

3) Penilaian kriteria inklusi dan eksklusi

Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu pengecekan terhadap artikel ilmiah yang ditemukan apakah telah sesuai dengan objek dan pertanyaan penelitian dan kriteria yang digunakan. Setelah dilakukan pengecekan, maka diputuskan untuk pengambilan data yang digunakan merupakan artikel yang terbit pada tahun 2020 sampai dengan 2023 dan hanya artikel yang membahas tentang supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

4) Penilaian kualitas

Setelah diperoleh artikel yang memuat tentang peran supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka dilakukan penilaian kualitas (*study quality assessment/QA*) dari hasil pencarian literatur. Penilaian kualitas pada penelitian ini mencakup kriteria sebagai berikut:

QA1: Apakah artikel jurnal memuat informasi tentang peran supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan?

QA2: Apakah artikel jurnal memuat informasi tentang strategi yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan?

QA3: Apakah artikel jurnal memuat informasi tentang kendala/hambatan yang dialami dalam menerapkan supervisi pendidikan?

5) Pengumpulan data

Langkah selanjutnya yaitu memilih jurnal berdasarkan hasil penilaian kualitas untuk dianalisis lebih lanjut.

6) Analisis data

Langkah terakhir yaitu menganalisis data yang sudah diperoleh dengan cara menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan literatur yang telah dikumpulkan.

HASIL/TEMUAN

1. Peran Supervisi dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peran supervisi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yaitu melalui usaha peningkatan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personil sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas. Melalui supervisi pendidikan berarti kepala sekolah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Tujuan supervisi pendidikan bukan hanya untuk memperbaiki kemampuan mengajar guru semata tetapi juga untuk mengembangkan segala potensi guru (Suparliadi, 2021; Asmendri, 2022; Suklani, 2023).

Melalui supervisi, guru diberikan kesempatan untuk meningkatkan kinerja, dilatih untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi (Mukhlisin, 2020). Menurut Sahertian (2010) supervisi berusaha untuk memberikan layanan kepada guru-guru baik secara individu maupun secara berkelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Supervisi pendidikan berperan memberi kemudahan dan membantu kepala sekolah dan guru mengembangkan potensi secara optimal. Supervisi harus dapat meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi program sekolah secara keseluruhan (Suparliadi, 2021).

Supervisi meningkatkan kesadaran dan pemahaman pendidik dan tenaga kependidikan mengenai tugas dan fungsinya di sekolah sehingga mereka semua memiliki loyalitas dan dedikasi yang tinggi sehingga dengan loyalitas dan dedikasi yang tinggi maka proses pembelajaran akan semakin baik (Ningsih, 2023; Kusmiati, 2022; Amelia, 2023).

Peran supervisor dalam pengembangan model supervisi akademik teknik mentoring dapat meningkatkan mutu pembelajaran hal ini dikarenakan dengan teknik mentoring dapat meminimalisir jarak antara supervisor dan guru, tercipta hubungan interpersonal yang berkelanjutan dan meningkatkan kompetensi guru. Supervisor merupakan mentor bagi guru, tempat guru menyampaikan setiap kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Jika kompetensi guru meningkat, maka kompetensi peserta didik pun juga akan menjadi lebih baik (Masliah, 2019).

Tugas pengawas dalam supervisi pendidikan meliputi pengawasan, penasehat, pemantauan, koordinasi, dan pelaporan. Kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam supervisi pendidikan untuk membimbing, membantu dan mengarahkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk menghargai dan melaksanakan prosedur-prosedur pendidikan guna menunjang terwujudnya mutu pendidikan. Dalam melaksanakan supervisi pendidikan, perlu dilakukan perencanaan yang matang dan peningkatan efektivitas supervisi melalui komunikasi, pengembangan keterampilan guru, dan penilaian yang adil (Muhajirah, 2023; Sutarjo, 2014; Sariman, 2021).

Supervisi akan dikatakan bermakna apabila kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru-guru dalam upaya meningkatkan profesionalismenya terutama dalam memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan guru yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Nasution, 2022; Awam, 2022; Syamsudin, 2022; Syahrudin, 2022). Supervisi berperan untuk mengawasi jalannya pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, memperbaiki kekurangan dan kesalahan dalam proses pendidikan. Supervisi dan pengawasan tersebut, selain untuk meningkatkan efektivitas kerja juga bertujuan untuk peningkatan hubungan emosional yang baik antara supervisor dengan guru dan suasana kerja yang harmonis, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru. Supervisi akademik akan meningkatkan kualitas profesionalisme guru dan akan berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja guru (Basuki, 2022; Fatimah, 2020; Merentek, 2023).

Peran supervisi yaitu mampu membimbing, membina dan menyamakan persepsi seluruh guru dan tenaga kependidikan serta siswa. Kepala sekolah senantiasa membimbing dan membina guru, staf, tata usaha serta siswa. Kepala sekolah juga telah membuat program pengajaran dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di hadapan para peserta didik sebagaimana seorang guru mata pelajaran lainnya yang dibuktikan dari program pembelajaran yang telah disusunnya dan

pembagian tugas belajar dengan surat keputusan (Bili,2022; Rindiani,2021; Abdillah,2022; Suparliadi, 2021).

2. Strategi Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Strategi supervisi pendidikan adalah cara yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menentukan dan menetapkan teknik supervisi terbaik. Strategi supervisi tersebut, diantaranya: mengidentifikasi masalah, baik yang bersumber dari internal sekolah atau eksternal sekolah. Kemudian berdasarkan hasil analisis masalah, kepala sekolah merumuskan beberapa teknik supervisi yang mungkin dapat mengatasi masalah. Selanjutnya memilih strategi dan menetapkan strategi supervisi terbaik yang akan digurnakan dan terakhir adalah pelaksanaan strategi supervisi (Syamsudin, 2022).

Teknik yang biasa digunakan oleh pengawas dalam mensupervisi sekolah berupa teknik individual dan teknik kelompok. Teknik individual meliputi kunjungan atau observasi kelas dan pertemuan/percakapan individual. Teknik kelompok meliputi: diskusi kelompok, mengadakan kunjungan kelas, mengikutsertakan guru-guru dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), workshop, diklat, seminar, dan rapat guru (Slameto, 2016).

Pendekatan yang biasa dilakukan supervisor terdiri dari 3 macam, yaitu: (1) pendekatan langsung (*direktif*) dengan cara supervisor memberikan arahan langsung; (2) pendekatan tidak langsung (*non-direktif*) yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung; (3) pendekatan kolaboratif yaitu cara pendekatan yang memadukan antara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi suatu cara pendekatan baru. Pada pendekatan kolaboratif tersebut, baik supervisor maupun guru bersama-sama sepakat untuk menetapkan struktur proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru (Wijaya, 2018; Amon, 2022).

Dalam pelaksanaan supervisi, ada dua metode supervisi yang digunakan, yaitu supervisi biasa (di luar kelas) dan supervisi klinis (dalam kelas). Supervisi biasa dilakukan dalam bentuk kegiatan yang dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya seperti melakukan diskusi dan wawancara dengan guru. Hal ini tidak terjadwal namun terjadi secara mendadak atau saat dibutuhkan oleh kepala sekolah maupun guru itu sendiri dalam memecahkan suatu persoalan (Arafat, 2017; Asmendri, 2022).

Supervisi pendidikan dilaksanakan sebanyak dua kali dalam satu semester, sehingga kepala sekolah dapat memberi solusi dan saran atas permasalahan yang ditemui oleh guru ketika proses belajar mengajar (Ningsih, 2023). Dalam pelaksanaan supervisi, sikap kooperatif guru yang ditunjukkan dalam fase perencanaan sangat diperlukan, dan harus ditingkatkan. Kesiediaan guru untuk diobservasi dan dianalisis perilaku mengajarnya, serta kesiediaan untuk berdialog dengan

supervisor harus terus dikembangkan, sehingga guru dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari proses supervisi (Maralih,2014; Masliah,2019; Marfinda,2022).

Pelaksanaan supervisi akademik dimulai dengan memeriksa program pembelajaran yang dimiliki guru. Selanjutnya kepala madrasah memberi jadwal pelaksanaan supervisi atau kunjungan kelas untuk mengamati performa guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya di dalam kelas dan kemudian mengevaluasi supervisi akademik untuk menilai hasil kinerja guru sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan ke arah yang lebih baik (Zulkarnain, 2022; Arafat, 2017; Wijaya, 2018).

3. Kendala/ Hambatan yang dialami pada saat melakukan Supervisi Pendidikan

Melalui supervisi yang dilakukan kepala sekolah, diketahui dan ditemukan beberapa masalah baik dari segi bahan ajar, metode mengajar, kesiapan guru, kompetensi guru hingga keterlibatan orang tua. Sebaiknya kegiatan supervisi jangan sampai mengganggu jam pelajaran dan proses pembelajaran (Ningsih, 2023).

Faktor penghambat lainnya yaitu kadangkala guru merasa tidak nyaman jika mendengar kata-kata supervisi, karena guru merasa terbebani dengan adanya supervisi atau pengawasan.. Oleh sebab itu, perlu dibangun komunikasi yang baik antara guru dan kepala sekolah (Iskandar, 2020). Kendala yang dihadapi oleh pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya ada yang terkait dengan kondisi geografis serta belum memadainya sarana dan prasarana umum, kurangnya tenaga pengawas, banyaknya guru yang harus dibina dan kurangnya intensitas supervisi (misalnya satu orang pengawas harus melakukan pengawasan terhadap 16 SMA), kurangnya kemampuan pengawas sekolah dalam menyusun program supervisi, kualifikasi pengawas yang tidak sesuai dengan kualifikasi guru masing-masing bidang studi, minimnya pengetahuan dan keterampilan TIK yang dimiliki pengawas, minimnya sarana prasarana pendukung, serta ketidakjujuran dan kurangnya penyampaian informasi oleh guru maupun kepala sekolah kepada pengawas sekolah saat pengawasan berlangsung (Slameto, 2016; Wijaya, 2018; Fitria, 2022).

Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yaitu perangkat pembelajaran yang belum siap, tenaga pendidik yang takut disupervisi, jarak sekolah yang jauh, kurangnya komunikasi timbal balik antara pengawas dengan tenaga pendidik serta kurangnya tenaga pengawas. Kurangnya pemahaman tentang supervisi, sumber daya dan dukungan dari pemerintah serta kurangnya kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional (Syahrudin, 2022; Zulkarnain, 2022).

Permasalahan yang terjadi pada saat supervisi diantaranya yaitu tidak semua guru memiliki sifat keterbukaan, waktu yang terbatas dan sebagian guru ada yang belum bisa membuat perangkat pembelajaran dan perlu pembinaan. Keterbatasan waktu kepala sekolah, sikap guru yang

apatis, keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya pengawasan dari pengawas sekolah (Putri, 2022; Wijaya, 2018; Fitria, 2022). Permasalahan atau hambatan lainnya yaitu kurangnya perhatian guru terhadap kesempurnaan perangkat dalam belajar, antusias guru yang rendah dan multimedia yang belum tersedia (Almaajid, 2023; Kusmiati, 2022).

PENUTUP

Supervisi memiliki peran sentral dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memantau, mengevaluasi, dan memperbaiki proses pembelajaran. Supervisi membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik pengajaran, memberikan umpan balik yang konstruktif kepada pendidik, dan mendorong pengembangan profesionalisme mereka. Melalui supervisi, manajemen dan pengawasan terhadap guru serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Supervisi memungkinkan pihak terkait di bidang pendidikan, seperti kepala sekolah atau supervisor pendidikan untuk berkolaborasi dengan tenaga pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi pengajaran yang efektif. Dengan memberikan dukungan, bimbingan, dan pelatihan yang tepat melalui supervisi, guru dapat meningkatkan keterampilan mereka, menerapkan metode-metode terbaru, dan menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan kebutuhan individu peserta didik.

Dalam supervisi pendidikan, terdapat beberapa teknik dan strategi yang digunakan yaitu observasi langsung di mana supervisor atau kepala sekolah mengamati langsung kinerja guru di kelas untuk mengevaluasi metode pengajaran dan interaksi dengan siswa, konseling atau mentoring adalah strategi lain yang umum digunakan dalam supervisi yang melibatkan diskusi antara supervisor dan guru untuk memberikan umpan balik, menetapkan tujuan, dan memberikan dukungan dalam pengembangan profesional guru. Peer coaching atau kolaborasi antar guru juga menjadi bagian penting dari supervisi. Guru bekerja sama dalam tim untuk mengamati, memberikan umpan balik, dan saling belajar satu sama lain untuk meningkatkan keterampilan mereka. Tinjauan berkas atau portofolio adalah teknik lain yang melibatkan penyelidikan supervisor terhadap dokumen-dokumen yang menunjukkan rencana pembelajaran, bukti pembelajaran siswa, dan refleksi guru terhadap praktik pengajaran mereka.

Dalam melakukan supervisi pendidikan, beberapa hambatan atau kendala yang sering dihadapi yaitu keterbatasan waktu, keterampilan komunikasi yang kurang efektif, resistensi atau ketidaksetujuan dari tenaga pendidik terhadap supervisi juga sering terjadi. Beberapa tenaga pendidik mungkin merasa terancam atau tidak nyaman dengan pengawasan, sehingga dapat menghambat proses pembelajaran dan kolaborasi.

REFERENSI

- Ahmad. A. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Faham Redekalisme Dan Intoleransi Berbasis Budaya Lokal Di Sekolah Daerah Eksotik Parewisata
- Agustina Endah Ekawaty, d. (2018). Pelaksanaan Supervisi Manajerial oleh Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 3 Percontohan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Magister Adminstrasi Pendidikan*, 190.
- Ai Kusmiati, d. (2022). Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 678-681.
- Amelia, d. (2023). Implementasi Efektivitas Supervisi Pendidikan terhadap Mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 57-61.
- Amon, H. d. (2022). Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengan Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 159.
- Ani Rindiani, d. (2021). Pelaksanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah di Jawa Barat. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 94-95.
- Arafat, L. d. (2017). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 112-113.
- Arie Dwi ningsih, d. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui Supervisi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 43-45.
- Asmendri, D. R. (2022). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 842.
- Bashori. A Reputation Analysis Andstate Higher Education Institution Performance In West Sumatra, Indonesia Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan) Vol. 6No.2(2022) Pp. 133-142
- Bashori, Hubungan Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Terhadap Efektivitas Dan Efisiensi Dalam Proses Pembelajaran, Volume 3 Number 1 2022
- Bili, Y. B. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP N 1 Kabupaten Sorong. *Jurnal Citizen Education*, 40-43.
- Dedi Wandra, d. (2021). Peranan Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3649-3652.
- Fatimah, S. (2020). Kegiatan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru dan Siswa. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 39.
- Fazli Abdillah, d. (2022). Pentingnya Supervisi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 59.
- Fitria, A. S. (2022). Pelaksanaan Supervisi Guru Pendidikan Kewarganegaraan oleh Kepala Sekolah di SMP N 3 Muara Bungo. *Jurnal Ilmu Sosial*, 982- 983.
- Hasnawati, dkk Classroom Assessment for EFL Learning to Speak at Junior high School. *AL-TA'LIM JOURNAL*, 28 (2), 2021, (134-144)
- Hasnawati dkk Bridging the Learners from Local Cultures to Global EFL Learning to Write Effectively. *The International Journal of Learning in Higher Education*. 2021
- Hasnawati. Desain Aplikasi Tracher Study m Menggunakan Bahasa Pemograman PHP Dan CSS Database MSQl Prodi Manajemen Pendidikan Islam
- Inom Nasution, d. (2022). Pengaruh Supervisi Pada Psikologi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMP N 02 Desa Lubuk Palas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5-8.
- Iskandar, A. (2020). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 80-81.
- Lius Zen. W. dkk Development Of Emanagement For Lms Application Based Education Jurnal Teknik Informatika Vol. 3, No. 1, Februari2022, Hlm. 69-74

- Lius Zen. W. dkk Implementing Information And Communication Technology-Based Learning (Ict-Based Learning) Models To Increase Student Learning Motivation, *Society*, 10 (2), 2022.
- Maralih. (2014). Peranan Supervisi dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Qathruna*, 188-189.
- Marfinda, E. (2022). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Inovasi Riset Akademik* , 245-247.
- Masliah, E. (2019). Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Monitoring dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 133-134.
- Merentek, R. R. (2023). Peranan Supervisi Pendidikan dalam rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Rhapsodi Jurnal Studi Multidisiplin*, 69-73.
- Muhajirah. B, d. (2023). Problematika dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan. *Nazẓama Journal of Management Education*, 93-94.
- Noviana Ellita Putri, d. (2022). Peran Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia di MA Hidayatul Muftadiin Jati Agung. *Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 89.
- Rafizah Awam, d. (2022). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 9113.
- Rizqi Almaajid, d. (2023). Supervisi Pendidikan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 319-323.
- Sabri. A. CONTINUITIES AND CHANGES The Early Dynamics of the Ottoman Madrasa Epistemé, Vol. 15 No. 1, June 2020
- Sabri, dkk Manajemen Layanan Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis ICT pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 6 Issue 5 (2022)
- Sabri. A. dkk Madrasah Management Based On Boarding School Endless: International Journal Of Future Studies Vol. 6 No. 1 (2023)
- Sabri. A. dkk The Shift Of Asurau To Be Amushalla As Anon-Formal Education Implementation In The Regency Of West Sumatra Agam, *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 2, 2022.
- Sariman. (2021). Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Pendidikan di MA Al-Muhammad Cepu. *Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 46-47.
- Setyo Basuki, d. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Guru Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal LOCUS: Penelitian & Pengabdian*, 560.
- Sitasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 244-246.
- Slameto. (2016). Supervisi Pendidikan oleh Pengawas Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 203-204.
- Suklani, N. N. (2023). Supervisi Guru dalam Pengembangan Mutu Pendidikan. *Education Journal General and Specific Research*, 352-353.
- Suparliadi. (2021). Peran Supervisi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal of Administration and Educational Management*, 189-191.
- Sutarjo. (2014). Supervisi Pengawas dan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 112-116.
- Sriwahyuni, dkk Analisis Kebijakan Pendidikan No. 2 Tahun 2017 Tentang Pengembangan Dan Peningkatan Profesi Guru Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 2, No 2, 2021
- Sriwahyuni, dkk Implementation Of The Entrepreneurship Program In Preparing Students Become Entrepreneurs, *Journal Of Social Work And Science Education* Vol 4 (1) 2023

- Syahrudin, d. (2022). Strategi Supervisor dalam memberikan Supervisi Akademik. *Jurnal Khazanah Keagamaan*, 95-96.
- Syamsudin, A. B. (2022). Strategi Supervisi Pendidikan di Sekolah. *Journal of Islamic Education*, 35-36.
- Turmidzi, I. (2021). Implementasi Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Tarbiawi*, 47-48.
- Vadhilla, S. Persepsi Orangtua tentang Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di SDN 11 Magek Sumatera Barat
- Wijaya, H. (2018). Implementasi Supervisi Pendidikan di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 337-340.
- Zulkarnain, I. (2022). Pengembangan Supervisi Pendidikan sebagai Strategi Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 13436- 13438.
- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W. N. W., Daniswara, D. A., Susanti, D. F., Imron, A., & Rochmawati, R. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 179–186.
- Astuti, M., Saputri, R., & Noviani, D. (2023). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Administrasi Dan Supervisi Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.61930/jsii.v1i1.167>
- Bintani, K. (2022). Pentingnya supervisi di dalam pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Kependidikan*, 6. <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2022/10/9.-Khairi-Bintani-Pentingnya-Supervisi-di-Dalam-Pendidikan.pdf>
- Fadhli, M. (n.d.). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan.
- Manora, H. (2019). Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 119–125.
- Rahman, A. (2021). SUPERVISI DAN PENGAWASAN DALAM PENDIDIKAN. *PILAR*, 12(2), Article 2.
- Rother, E. T. (2007). Systematic literature review X narrative review. *Acta Paulista de Enfermagem*, 20, v–vi.
- Saharudin, S., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Supervisi pendidikan. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(2), 490–497.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Yulianto, E. (2024). Supervisi dalam Pendidikan Islam: Menyempurnakan Proses Pembelajaran Menuju Kualitas Pendidikan yang Unggul. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 25–40.